

SKRIPSI

PERSEPSI PETANI TERHADAP DAMPAK PENGGUNAAN
MESIN PEMANEN PADI (*COMBINE HARVESTER*) DILIHAT
DARI KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI DI DESA
SUNGAI DUA KECAMATAN RAMBUTAN KABUPATEN
BANYUASIN

*THE PERCEPTION OF FARMERS TO USE OF RICE HARVEST
MACHINE (COMBINE HARVESTER) ON SOCIAL ECONOMIC
CONDITIONS IN SUNGAI DUA VILLAGE SUBDISTRICT
RAMBUTAN BANYUASIN REGENCY*



MEKANIDIANTI

05011181419029

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018

Acc- U/ Uja
tgl 28/8-2018
Striah

Acc U/ U/ ran
tgl 28/8
2018

SUMMARY

MEKANIDIANTI. The Perception Of Farmers Toward Impact Of Rice Harvest Machine (Combine harvester) On Social Economic Conditions In Sungai Dua Village Subdistric Rambutan Banyuasin Regency (Supervised by **SRIATI** and **HENNY MALINI**).

In general, the condition of rice fields in Indonesia has the characteristics of a narrow land area and deep soil depth. Rice commodities have the main role as the fulfillment of the main food needs which increase every year due to the large population growth, as well as the development of the food and feed industry. The agricultural sector, especially rice, is the leading sector in South Sumatra Province. One district which is a rice barn in the province of South Sumatra is the Banyuasin district. The Banyuasin Regency is one of the districts in South Sumatra which currently supplies 30 percent of South Sumatra's rice needs. The area of rice fields that have been utilized is 226,518 ha, capable of producing 1,236,750 tons of GKP (harvested dry grain) with a land ownership level of 1-2 ha/farmer and lack of labor causes a delay in harvesting and post-harvest.

The use of technology is very supportive of harvesting activities, where currently to get labor is decreasing, where productive ages are no longer willing to work as farmers and prefer to work in other fields such as building and work in the city. The mini combine harvester is one of the results of mechanization technology innovation produced by the Center for the Development of Agricultural Mechanization, the Agency for Agricultural Research and Development to overcome the condition of rice fields in Indonesia. The application of rice harvesting machines (Combine harvester) has been done a lot, one of them is in Sungai Dua Village, Rambutan District, Banyuasin Regency since 2016. The application of this machine causes a lot of pros and cons between the layers of society in the village. This happens because, in the use of this harvesting machine, it only requires 7 workers. As we know in Sungai Dua Village, it is a labor-intensive area, but with the existence of this machine it will gradually shift into capital intensive and get rid of human labor from agriculture. Seeing these conditions researchers are interested in examining the perception of farmers on the impact of the use of rice threshing machines (Combine harvester) seen from the socio-economic conditions of farmers in Sungai Dua Village, Rambutan District, Banyuasin Regency.

The purpose of the study was to describe the socio-economic conditions of farmers in Sungai Dua Village, Rambutan District, Banyuasin Regency, to analyze differences in rice farming income before and after using rice harvester machines in Sungai Dua Village, Rambutan District, Banyuasin Regency, analyzing farmers' perceptions of the impact of machine use rice harvester (Combine harvester) in socio-economic conditions in Sungai Dua Village, Rambutan District, Banyuasin Regency. The method used in this research is survey method. The sampling method used in this study is a simple random method using the Slovin formula to determine the number of samples studied. The number of samples in the study was 31 samples, which previously in 2015 did not

use the Combine harvester rice harvester machine and in 2017 used a rice harvester.

The results of research on the general social-economic conditions in Sungai Dua Village are seen from the characteristics of farmers such as the age of the farmer, the level of education, employment, land area, and land status, and the number of family members. The general socio-economic conditions of farmers in Sungai Dua Village are seen from the characteristics of farmers such as the age of the farmer, the level of education, employment, land area, and land status, and the number of family members. The average income of rice farming in Sungai Dua village in 2015 which was already in the Compounding factor with an interest rate of 6.03 percent was Idr. 10,671,170.00 per plot of land per year. The average income of rice farming in Sungai Dua Village in 2017 was Idr. 11,227,084.00 per arable area per year. The t-test results obtained by the t value of $3.298 \geq t\text{-table}(0.05; 30) = 2.042$ which means that there are differences in the income of rice farmers in Sungai Dua village before and after the use of rice harvester harvesting machines. Perceptions of farmers before and after the use of Combine harvester can be seen from the socio-economic conditions of farmers with indicator components such as mutual cooperation, security, relations between farmers, community, income, and work has a total score of 57.06 with very good criteria and 58.10 with criteria very good. The total score of the indicator components before and after the use of the Combine harvester machine is 79 percent and 81 percent with very good criteria. As for suggestions that can be given based on the results of research that has been done is the field agriculture instructor (PPL) should contribute to advancing agriculture in the area and for further researchers, it is recommended to conduct research on the effect of the use of Combine harvester on the level of crop loss.

Keywords: Socio-economic, Income, Perception of farmers

RINGKASAN

MEKANIDIANTI. Persepsi Petani Terhadap Dampak Penggunaan Mesin Pemanen Padi (*Combine Harvester*) dilihat Dari Kondisi Sosial Ekonomi Petani di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasi (Dibimbing oleh **SRIATI** dan **HENNY MALINI**)

Secara umum kondisi lahan sawah di Indonesia memiliki karakteristik luasan lahan yang sempit dan kedalaman tanah yang dalam. Komoditas padi memiliki peranan pokok sebagai pemenuhan kebutuhan pangan utama yang setiap tahunnya meningkat akibat penambahan jumlah penduduk yang besar, serta berkembangnya industri pangan dan pakan. Sektor pertanian terutama padi merupakan sektor unggulan di Provinsi Sumatera Selatan. Salah satu kabupaten yang merupakan lumbung padi di provinsi sumatera selatan ini adalah kabupaten Banyuasin. Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Selatan yang saat ini memasok 30 persen kebutuhan beras Sumatera Selatan. Areal persawahan yang sudah dimanfaatkan seluas 226.518 ha, mampu menghasilkan 1.236.750 ton GKP (gabah kering panen) dengan tingkat kepemilikan lahan 1-2 ha/petani dan kekurangan tenaga kerja menyebabkan terjadinya penundaan panen dan pasca panen.

Penggunaan teknologi sangat mendukung kegiatan panen, dimana saat ini untuk mendapatkan tenaga kerja semakin berkurang, dimana usia-usia produktif sudah tidak mau lagi bekerja sebagai petani dan lebih memilih untuk bekerja dibidang yang lain seperti kerja bidang bangunan dan kerja ke kota. *Mini combine harvester* adalah salah satu hasil inovasi teknologi mekanisasi yang dihasilkan oleh Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian untuk mengatasi kondisi lahan sawah di Indonesia. Penerapan mesin pemanen padi (*Combine harvester*) ini sudah banyak dilakukan, salah satunya di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin sejak tahun 2016 lalu. Penerapan mesin ini banyak menimbulkan pro dan kontra antara lapisan masyarakat di desa tersebut. Hal ini terjadi karena dalam penggunaan mesin panen ini hanya membutuhkan tenaga kerja yaitu 7 orang. Seperti yang kita ketahui di Desa Sungai Dua merupakan daerah yang padat karya, namun dengan adanya mesin ini lambat laun akan bergeser menjadi padat modal dan menyingkirkan tenaga kerja manusia dari bidang pertanian. Melihat kondisi tersebut peneliti tertarik untuk meneliti persepsi petani terhadap dampak penggunaan mesin perontok padi (*Combine harvester*) dilihat dari kondisi sosial ekonomi petani di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.

Tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi petani di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin, menganalisis perbedaan pendapatan usahatani padi sebelum dan sesudah menggunakan mesin pemanen padi (*Combine harvester*) di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin, menganalisis persepsi petani terhadap dampak penggunaan mesin pemanen padi (*Combine harvester*) secara kondisi sosial ekonomi di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei.

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode acak sederhana dengan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang diteliti. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 31 sampel, yang sebelumnya pada tahun 2015 tidak menggunakan mesin pemanen padi *Combine harvester* dan pada tahun 2017 menggunakan menggunakan mesin pemanen padi *Combine harvester*.

Hasil penelitian kondisi sosial ekonomi secara umum di Desa Sungai Dua dilihat dari karakteristik petani seperti umur petani, tingkat pendidikan, pekerjaan, luas lahan dan status lahan, dan jumlah anggota keluarga. Kondisi sosial ekonomi petani secara umum di Desa Sungai Dua dilihat dari karakteristik petani seperti umur petani, tingkat pendidikan, pekerjaan, luas lahan dan status lahan, dan jumlah anggota keluarga. Pendapatan rata-rata usahatani padi di Desa Sungai Dua pada tahun 2015 yang sudah di *Compounding factor* dengan tingkat suku bunga 6,03 persen adalah sebesar Rp 10.671.170,00 per luas garapan per tahun. Pendapatan rata-rata usahatani padi di Desa Sungai Dua pada tahun 2017 sebesar Rp 11.227.084,00 per luas garapan per tahun. Hasil uji-t diperoleh nilai t hitung sebesar $3,298 \geq t\text{-tabel}(0,05;30) = 2,042$ yang artinya terdapat perbedaan pendapatan petani padi di Desa Sungai Dua sebelum dan sesudah penggunaan mesin pemanen padi *Combine harvester*. Persepsi petani sebelum dan sesudah penggunaan *Combine harvester* dilihat dari kondisi sosial ekonomi petani dengan komponen indikator seperti gotong royong, keamanan, hubungan antar petani, paguyuban, pendapatan, dan pekerjaan memiliki skor total sebesar 57,06 dengan kriteria sangat baik dan 58,10 dengan kriteria sangat baik. Total skor komponen indikator sebelum dan sesudah penggunaan mesin *Combine harvester* adalah sebesar 79 persen dan 81 persen dengan kriteria sangat baik. Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah penyuluh pertanian lapangan (PPL) sebaiknya berkontribusi untuk memajukan pertanian di daerahnya dan untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan *Combine harvester* terhadap tingkat kehilangan hasil panen.

Kata kunci : Sosial Ekonomi, Pendapatan, Persepsi Petani.

SKRIPSI

**PERSEPSI PETANI TERHADAP DAMPAK PENGGUNAAN
MESIN PEMANEN PADI (*COMBINE HARVESTER*)
DILIHAT DARI KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI
DI DESA SUNGAI DUA KECAMATAN RAMBUTAN
KABUPATEN BANYUASIN**

***THE PERCEPTION OF FARMERS TOWORD IMPACT OF RICE
HARVEST MACHINE (*COMBINE HARVESTER*)ON SOCIAL
ECONOMIC CONDITIONS IN SUNGAI DUA VILLAGE
SUBDISTRICT RAMBUTAN BANYUASIN REGENCY***

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



**Mekanidianti
05011181419029**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

**PERSEPSI PETANI TERHADAP DAMPAK PENGGUNAAN
MESIN PEMANEN PADI (*COMBINE HARVESTER*)
DILIHAT DARI KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI
DI DESA SUNGAI DUA KECAMATAN RAMBUTAN
KABUPATEN BANYUASIN**

SKRIPSI

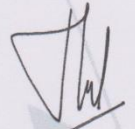
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

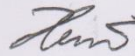
Mekanidianti
05011181419029

Pembimbing I

Indralaya, Agustus 2018
Pembimbing II



Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S.
NIP 195907281984122001



Henny Malini, S.P., M.Si.
NIP 197904232008122004

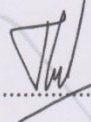

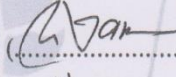
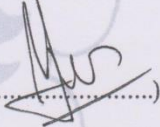
Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003

Skripsi dengan Judul "Persepsi Petani Terhadap Dampak Penggunaan Mesin Pemanen Padi (*Combine harvester*) dilihat dari Kondisi Sosial Ekonomi Petani di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin" oleh Mekanidianti telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 28 Agustus 2018 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|---------------------------------------------------------|------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S.
NIP 195907281984122001 | Ketua | (..... ) |
| 2. Henny Malini, S.P., M.Si.
NIP 197904232008122004 | Sekretaris | (..... ) |
| 3. Dr. Ir. M. Yamin, M.P.
NIP 196609031993031001 | Anggota | (..... ) |
| 4. Ir. Yulius, M.M.
NIP 195907051987101001 | Anggota | (..... ) |

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Indralaya, September 2018
Koordinator Program Studi
Agribisnis



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.
NIP 198112222003122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mekanidianti

NIM : 05011181419029

Judul : Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Mesin Pemanen Padi (*Combine Harvester*) dilihat dari Kondisi Sosial Ekonomi Petani di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam proposal skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam proposal skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dan tekanan dari pihak manapun.



Indralaya, Agustus 2018



Mekanidianti

RIWAYAT HIDUP

Penulis pada kesehariannya biasa disapa dengan Meka, dilahirkan di Lahat, 02 Mei 1996. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Terlahir dari pasangan Bapak Satiri dan Ibu Jurmiana. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2008 di SD Negeri 1 Merapi Timur, Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2011 di SMP Negeri 1 Merapi Timur, dan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2014 di SMA Negeri 2 Muara Enim.

Sejak Juli 2014, penulis tercatat sebagai mahasiswi di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian (Agribisnis) Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama masa studi di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya penulis aktif di Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA). Selama kuliah, penulis juga aktif menjadi pengurus dan anggota aktif di organisasi internal kampus diantaranya, Staff Danus HIMASEPERTA Periode 2014-2016, anggota aktif di organisasi KURMA periode 2015-2016.

Indralaya, Agustus 2018

Mekanidianti

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena berkar rahmat dan karunia yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Mesin Pemanen Padi (*Combine harvester*) di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin”. Skripsi ini ditujukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian.

Pada kesempatan kali ini, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kesehatan, kelancaran, serta kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tuaku tersayang, Abah Satiri dan Mamak Jurmi terima kasih karena selalu ada di saat saya merasakan jatuh bangunnya menyelesaikan pendidikan Strata 1, yang telah melakukan hal yang paling baik dalam hidup ini, merawat, menjaga, memeberikan motivasi, dan mendo'akan.
3. Kakak-kakakku tercinta, Yuk Herly, Kak Irvan, Kak Herwin dan Yuk Atik yang selalu memberikan dukungan maupun bantuan moril maupun materil.
4. Ibu Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S. selaku dosen pembimbing satu yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, pengarahan, serta motivasi dalam penyusunan skripsi sehingga dapat diselesaikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan ibu.
5. Ibu Henny Malini, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing dua dengan sabarnya selalu memberikan ilmu, motivasi, nasihat , bimbingan, pengalaman, serta arahan sejak awal kuliah hingga sampai saat ini, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan ibu.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Agribisnis terima kasih telah memberikan ilmu, motivasi dan pengalaman yang bermanfaat hingga penulis mampu menyusun skripsi ini.
7. Staf tata usaha Program Studi Agribisnis Kak Setyoko dan Mbak Dian yang selama ini banyak membantu untuk keperluan kelengkapan administrasi selama perkuliahan hingga tugas akhir skripsi.
8. Rekan-rekan “pejuang toga dan kamu” Kikikk, Awik, Nyayu, Irakk, Odob, Madam, Ceris, Widy, Nisak, Yukwik, Kahot, Syaum terima kasih kalian selama masa- masa dikampus selalu jadi saksi up down sampai mendapatkan toga dan gelar sarjana, semoga kedepan kelak kita semua menjadi wanita karir dan orang sukses, Amin.
9. Teruntuk kalian Kikikk, Awik, Riska, Nyayu, Nisak, Dinik, yang selalu menemani suka duka, menjadi pendengar yang baik dikala bercerita terima kasih atas waktu, saran, dan masukan dari kalian. Semoga selalu

menjadi teman baik ku hari ini, besok, lusa, dan selamanya.

10. Sahabat “PBCB” Ayung, Riska, Chika, Ocha, Dwik, Dea, Nur, Ani, Nobri, Tezar, Lefta, Andik, Pantra, Fajra, Kikikk, Alvi, Nando dan Bagas yang selalu memberikan hiburan dalam rangka dukungan support, nasihat, motivasinya terima kasih, Semoga kita akan dan tetap menjadi sahabat dunia akhirat.
11. Teman-teman satu angkatan Agribisnis 2014 “Any Time Any Where, We Are Family” yang telah menjalani masa perkuliahan bersama, terima kasih atas kesan indahnyanya selama ini.
12. Teruntuk Sahabat Terthe best saya Resta, Riska , Agung, Andik, Yuda, Ejik, Ejak, Joki, Fakar, dan hamze terima kasih atas bantuannya, nasihat, bimbingan, serta motivasi yang selalu kalian berikan.
13. Teruntuk yang sangat saya sayangi Elru gustiara nanda dan Belinda Humairah yang tidak bisa saya ungkapkan dengan kata-kata terima kasih untuk semuanya, semoga Allah SWT slalu memberkahi kita semua, amin.
14. Sahabat kecil saya “DIRALATIFA” Puput, Debi, Dewi dan ullfah yang slalu menghibur dan memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi.
15. Teman- teman bu henny squad yang slalu memberikan informasi dan memotivasi dalam jatuh bangun pembuatan skripsi, saya ucapkan terima kasih.
16. Semua pihak yang terlibat dan membantu selama pengerjaan skripsi yang tidak dapat ditulis satu persatu, terima kasih atas bantuannya.

Penulis menyadari masih adanya kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca sekalian, serta penulis berharap skripsi ini nantinya bermanfaat bagi pembaca dan diberkahi Allah SWT. Amin..

Indralaya, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan dan Kegunaan	4
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	5
2.1. Tinjauan Pustaka	5
2.1.1. Mesin <i>Combine Harvester</i>	5
2.1.2. Konsep Inovasi	6
2.1.3. Konsep Tanaman Padi.....	8
2.1.4. Konsep Sosial Ekonomi	9
2.1.5. Konsep Kondisi Sosial	9
2.1.6. Konsep Kondisi Ekonomi	10
2.1.7. Konsep Biaya Produksi	11
2.1.8. Konsep Penerimaan dan Pendapatan.....	12
2.1.9. Konsep Persepsi	13
2.1.9.1. Faktor-faktor pembentuk persepsi	14
2.1.9.2. Pengukuran persepsi.....	15
2.2. Model Pendekatan.....	17

	2
2.3. Hipotesis.....	19
2.4. Batasan Operasional.....	19
BAB 3.PELAKSANAAN PENELITIAN.....	22
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	22
3.2. Metode Penelitian.....	22
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	22
3.4. Metode Pengumpulan Data	23
3.5. Metode Pengolahan dan Analisis Data	23
BAB 4.HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1. Keadaan Umum Desa Sungai Dua.....	27
4.1.1. Letak Administratif	27
4.1.2. Keadaan Geograis dan Topografi.....	27
4.1.3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian	28
4.1.4. Sarana dan Prasarana.....	29
4.1.5. Kesehatan	30
4.1.6. Tempat Ibadah.....	31
4.1.7. Fasilitas Olahraga.....	31
4.1.8. Pertanian.....	32
4.1.9. Interaksi Sosial	32
4.1.10. Asal Daerah	33
4.1.11. Transportasi.....	33
4.1.12. Kelembagaan.....	34
4.1.13. Pro dan Kontra terhadap Adanya <i>Combine harvester</i>	34
4.1.14. Sumberdaya Alam dan Lingkungan.....	35
4.1.15. Sarana Produksi.....	35
4.2. Kondisi Umum Sosial Ekonomi Petani	36

4.2.1. Karakteristik Petani	36
4.2.1.1. Umur Petani	37
4.2.1.2. Tingkat Pendidikan Petani	38
4.2.1.3. Pekerjaan	38
4.2.1.4. Luas Lahan dan Status Lahan Petani	39
4.2.1.5. Jumlah Anggota Keluarga Petani	40
4.3. Analisis Usahatani Padi Sebelum dan Sesudah Penggunaan Mesin `Pemanen Padi <i>Combine harvester</i>	41
4.3.1. Biaya Produksi	41
4.3.2. Biaya Tetap	42
4.3.3. Biaya Variabel.....	44
4.3.4. Penerimaan Usahatani Padi Sebelum dan Sesudah Penggunaan Mesin Pemanen Padi <i>Combine harvester</i>	45
4.3.5. Pendapatan Usahatani Padi Sebelum dan Sesudah Penggunaan Mesin Pemanen Padi <i>Combine harvester</i>	46
4.4. Persepsi Petani Terhadap Dampak Penggunaan Mesin <i>Combine harvester</i> Secara Kondisi Sosial Ekonomi di Desa Sungai Dua	48
4.4.1. Gotong royong	49
4.4.2. Keamanan.....	51
4.4.3. Hubungan Antar Petani	53
4.4.4. Paguyuban	54
4.4.5. Pendapatan	56
4.4.6. Pekerjaan	57
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1. Kesimpulan	60
5.2. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1. Model Pendekatan Diagramatik Penelitian	18

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Nilai Interval Kelas untuk Mengukur Persepsi Petani Padi terhadap	

Penggunaan <i>Combine harvester</i>	26
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk di Desa Sungai Dua	28
Tabel 4.2. Mata Pencaharian Penduduk di Desa Sungai Dua	29
Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana di Desa Sungai Dua.....	30
Tabel 4.4. Prasarana Kesehatan di Desa Sungai Dua.....	31
Tabel 4.5. Prasarana Ibadah di Desa Sungai Dua	31
Tabel 4.6. Fasilitas Olahraga di Desa Sungai Dua.....	32
Tabel 4.7. Umur Petani	37
Tabel 4.8. Tingkat Pendidikan Petani	38
Tabel 4.9. Luas Lahan Petani	39
Tabel 4.10. Status Lahan Petani	39
Tabel 4.11. Jumlah Anggota Keluarga Petani	40
Tabel 4.12. Biaya Produksi Rata-rata Usahatani Padi di Desa Sungai Dua Sebelum dan Sesudah Penggunaan <i>Combine harvester</i>	42
Tabel 4.13. Biaya Tetap Rata-rata Usahatani Padi di Desa Sungai Dua Sebelum dan Sesudah Penggunaan <i>Combine harvester</i>	43
Tabel 4.14. Biaya Variabel Rata-rata Usahatani Padi di Desa Sungai Dua Sebelum dan Sesudah Penggunaan <i>Combine harvester</i>	44
Tabel 4.15. Biaya Tenaga Kerja Rata-rata Usahatani Padi di Desa Sungai Dua Sebelum dan Sesudah Penggunaan <i>Combine harvester</i>	45
Tabel 4.16. Penerimaan Rata-rata Usahatani Padi di Desa Sungai Dua Sebelum dan Sesudah Penggunaan <i>Combine harvester</i>	46
Tabel 4.17. Pendapatan Rata-rata Usahatani Padi di Desa Sungai Dua Sebelum dan Sesudah Penggunaan <i>Combine harvester</i>	47
Tabel 4.18. Total Skor Rata-rata Persepsi Petani di Desa Sungai Dua Sebelum dan Sesudah Penggunaan <i>Combine harvester</i>	49
Tabel 4.19. Skor Rata-rata Persepsi Petani Terhadap Gotong royong Desa Sungai Dua Sebelum dan Sesudah Penggunaan <i>Combine harvester</i>	50
Tabel 4.20. Skor Rata-rata Persepsi Petani Terhadap Keamanan di Desa Sungai Dua Sebelum dan Sesudah Penggunaan <i>Combine harvester</i>	52

Tabel 4.21. Skor Rata-rata Persepsi Terhadap Hubungan antar Petani Desa Sungai Dua Sebelum dan Sesudah Penggunaan <i>Combine harvester</i>	53
Tabel 4.22. Skor Rata-rata Persepsi Petani Terhadap Paguyuban di Desa Sungai Dua Sebelum dan Sesudah Penggunaan <i>Combine harvester</i>	55
Tabel 4.23. Skor Rata-rata Persepsi Petani Terhadap Pendapatan di Desa Sungai Dua Sebelum dan Sesudah Penggunaan <i>Combine harvester</i>	56
Tabel 4.24. Skor Rata-rata Persepsi Petani Terhadap Pekerjaan di Desa Sungai Dua Sebelum dan Sesudah Penggunaan <i>Combine harvester</i>	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Kabupaten Banyuasin	64
Lampiran 2. Identitas dan Luas Lahan Petani Contoh	65
Lampiran 3. Rincian Biaya Rata-rata Penggunaan Benih Sebelum Penggunaan <i>Combine harvester</i> Pada Tahun 2015	66
Lampiran 4. Rincian Biaya Rata-rata Penggunaan Pupuk Sebelum Penggunaan <i>Combine harvester</i> Pada Tahun 2015	67
Lampiran 5. Rincian Biaya Rata-rata Penggunaan Pestisida Sebelum Penggunaan <i>Combine harvester</i> Pada Tahun 2015	68
Lampiran 6. Rincian Biaya Sarana Produksi Padi Sebelum Penggunaan	

<i>Combine harvester</i> Pada Tahun 2015.....	69
Lampiran 7. Rincian Biaya Tenaga Kerja Penanaman Sebelum Penggunaan <i>Combine harvester</i> Pada Tahun 2015.....	70
Lampiran 8. Rincian Biaya Tenaga Kerja Perawatan Sebelum Penggunaan <i>Combine harvester</i> Pada Tahun 2015.....	71
Lampiran 9. Rincian Biaya Tenaga Kerja Pemanenan Sebelum Penggunaan <i>Combine harvester</i> Pada Tahun 2015.....	72
Lampiran 10. Rincian Total Biaya Tenaga Kerja Padi di Desa Sungai Dua Sebelum Penggunaan <i>Combine harvester</i> Pada Tahun 2015	73
Lampiran 11. Rincian Biaya Sewa Traktor Sebelum Penggunaan <i>Combine harvester</i> Pada Tahun 2015	74
Lampiran 12. Rincian Biaya Variabel Padi di Desa Sungai Dua Sebelum Penggunaan <i>Combine harvester</i> Pada Tahun 2015	75
Lampiran 13. Rincian Biaya Penyusutan Cangkul Sebelum Penggunaan <i>Combine harvester</i> Pada Tahun 2015.....	76
Lampiran 14. Rincian Biaya Penyusutan Handsprayer Sebelum Penggunaan <i>Combine harvester</i> Pada Tahun 2015.....	77
Lampiran 15. Rincian Biaya Penyusutan Parang Sebelum Penggunaan <i>Combine harvester</i> Pada Tahun 2015.....	78
Lampiran 16. Rincian Biaya Penyusutan Arit Sebelum Penggunaan <i>Combine harvester</i> Pada Tahun 2015	79
Lampiran 17. Rincian Biaya Tetap Padi di Desa Sungai Dua Sebelum Penggunaan <i>Combine harvester</i> Pada Tahun 2015	80
Lampiran 18. Rincian Biaya Produksi Padi di Desa Sungai Dua Sebelum Penggunaan <i>Combine harvester</i> Pada Tahun 2015	81
Lampiran 19. Rincian Biaya Penerimaan Padi di Desa Sungai Dua Sebelum Penggunaan <i>Combine harvester</i> Pada Tahun 2015	82
Lampiran 20. Rincian Biaya Pendapatan Padi di Desa Sungai Dua Sebelum Penggunaan <i>Combine harvester</i> Pada Tahun 2015	83
Lampiran 21. Rincian Biaya Rata-rata Penggunaan Benih Sesudah Penggunaan <i>Combine harvester</i> Pada Tahun 2017	84
Lampiran 22. Rincian Biaya Rata-rata Penggunaan Pupuk Sesudah Penggunaan <i>Combine harvester</i> Pada Tahun 2017	85

Lampiran 23. Rincian Biaya Rata-rata Penggunaan Pestisida Sesudah Penggunaan <i>Combine harvester</i> Pada Tahun 2017	86
Lampiran 24. Rincian Biaya Sarana Produksi Padi di Desa Sungai Dua Sesudah Penggunaan <i>Combine harvester</i> Pada Tahun 2017	87
Lampiran 25. Rincian Biaya Tenaga Kerja Penanaman Sesudah Penggunaan <i>Combine harvester</i> Pada Tahun 2017	88
Lampiran 26. Rincian Biaya Tenaga Kerja Perawatan Sesudah Penggunaan <i>Combine harvester</i> Pada Tahun 2017	89
Lampiran 27. Rincian Total Biaya Tenaga Kerja Padi di Desa Sungai Dua Sesudah Penggunaan <i>Combine harvester</i> Pada Tahun 2017	90
Lampiran 28. Rincian Biaya Sewa Traktor Sesudah Penggunaan <i>Combine harvester</i> Pada Tahun 2017	91
Lampiran 29. Rincian Biaya Sewa <i>Combine harvester</i> sesudah Penggunaan <i>Combine harvester</i> Pada Tahun 2017	92
Lampiran 30. Rincian Total Biaya Sewa Sesudah Penggunaan <i>Combine harvester</i> Pada Tahun 2017	93
Lampiran 31. Rincian Biaya Variabel Padi di Desa Sungai Dua Sesudah Penggunaan <i>Combine harvester</i> Pada Tahun 2017	94
Lampiran 32. Rincian Biaya Penyusutan Cangkul Sesudah Penggunaan <i>Combine harvester</i> Pada Tahun 2017	95
Lampiran 33. Rincian Biaya Penyusutan Handsprayer Sesudah Penggunaan <i>Combine harvester</i> Pada Tahun 2017	96
Lampiran 34. Rincian Biaya Penyusutan Parang Sesudah Penggunaan <i>Combine harvester</i> Pada Tahun 2017	97
Lampiran 35. Rincian Biaya Penyusutan Arit Sesudah Penggunaan <i>Combine harvester</i> Pada Tahun 2017	98
Lampiran 36. Rincian Biaya Tetap Padi di Desa Sungai Dua Sesudah Penggunaan <i>Combine harvester</i> Pada Tahun 2017	99
Lampiran 37. Rincian Biaya Produksi Padi di Desa Sungai Dua Sesudah Penggunaan <i>Combine harvester</i> Pada Tahun 2017	100
Lampiran 38. Rincian Biaya Penerimaan Padi di Desa Sungai Dua Sesudah Penggunaan <i>Combine harvester</i> Pada Tahun 2017	101
Lampiran 39. Rincian Biaya Pendapatan Padi di Desa Sungai Dua Sesudah Penggunaan <i>Combine harvester</i> Pada Tahun 2017	102

Lampiran 40. Hasil Uji-t	103
Lampiran 41. Skor Persepsi Petani Sebelum Penggunaan <i>Combine harvester</i> Pada Tahun 2015 dari Kondisi Sosial	104
Lampiran 42. Skor Persepsi Petani Sebelum Penggunaan <i>Combine harvester</i> Pada Tahun 2015 dari Kondisi Ekonomi.....	105
Lampiran 43. Total Skor Persepsi Petani Sebelum Penggunaan <i>Combine harvester</i> Pada Tahun 2015	106
Lampiran 44. Skor Persepsi Petani Sesudah Penggunaan <i>Combine harvester</i> Pada Tahun 2017 dari Kondisi Sosial	107
Lampiran 45. Skor Persepsi Petani Sesudah Penggunaan <i>Combine harvester</i> Pada Tahun 2017 dari Kondisi Ekonomi.....	108
Lampiran 46. Total Skor Persepsi Petani Sesudah Penggunaan <i>Combine harvester</i> Pada Tahun 2017	109

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara umum kondisi lahan sawah di Indonesia memiliki karakteristik luasan lahan yang sempit dan kedalaman tanah yang dalam. Komoditas padi memiliki peranan pokok sebagai pemenuhan kebutuhan pangan utama yang setiap tahunnya meningkat akibat pertambahan jumlah penduduk yang besar, serta berkembangnya industri pangan dan pakan (Yusuf, 2010). Departemen Pertanian membuat komitmen yang dituangkan dalam rencana strategis pembangunan pertanian yaitu pangan merupakan kebutuhan nasional yang sedapat mungkin dipenuhi oleh produksi dalam negeri, karena kekurangan pangan dapat memicu kekacauan politik, sosial ekonomi, serta diyakini bahwa prinsip agribisnis dapat mensejahterakan petani. Pangan bagi Indonesia masih identik dengan beras, meskipun sumber pangan Indonesia bukan hanya beras, dalam rencana pertanian pemerintah sudah membuat target untuk tanaman pangan dalam beberapa komoditas untuk tanaman pangan, diantaranya beras dan jagung (Hasan, 2010).

Sektor pertanian terutama padi merupakan sektor unggulan di Provinsi Sumatera Selatan. Salah satu kabupaten yang merupakan lumbung padi di provinsi Sumatera Selatan ini adalah kabupaten Banyuasin. Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Selatan yang saat ini memasok 30 persen kebutuhan beras Sumatera Selatan. Areal persawahan yang sudah dimanfaatkan seluas 226.518 ha, mampu menghasilkan 1.236.750 ton GKP (gabah kering panen) dengan tingkat kepemilikan lahan 1-2 ha/petani dan kekurangan tenaga kerja menyebabkan terjadinya penundaan panen dan pasca panen. Kondisi ini menyebabkan tingkat kehilangan hasil yang cukup tinggi serta kualitas gabah di tingkat petani masih rendah yang tercermin dari kadar air yang masih tinggi. Untuk mengatasi masalah pada saat ini panen sekarang ini sudah banyak petani mengenal combine harvester, mesin ini sangat membantu sekali dan bisa mengurangi kebutuhan tenaga kerja. Mesin *combine harvester* di rancang khusus untuk dapat dioperasikan pada lahan pasang surut baik itu lahan sawah

yang luas maupun lahan sawah yang sempit. (Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Banyuasin, 2015).

Upaya peningkatan produksi padi nasional untuk mencapai surplus beras 10 juta ton pada tahun 2014 dan swasembada berkelanjutan memerlukan teknik budidaya yang lebih baik. Cara budidaya padi terbaik mempertimbangkan secara ilmiah aspek lingkungan (tanah, air, iklim, organisme pengganggu tanaman/OPT), karakter tanaman (varietas sesuai) termasuk bentuk tajuk tanaman, teknologi, dan pengelolaannya, selain aspek sosial dan ekonomi yang turut menentukan kelayakan penerapan teknologi budidaya. Pemanenan dengan sistem kelompok yang berjumlah 20 orang menyebabkan kehilangan hasil hanya 4,39 persen lebih rendah bila dibandingkan dengan pemanenan sistem keroyokan, yang besarnya antara 15,2 -16,2 persen (Nugraha, 2012).

Cara pemanenan padi dapat dibagi atas dua macam cara, yaitu cara tradisional dan penggunaan alat/mesin. Penggunaan secara tradisional alat yang digunakan adalah ani-ani atau sabit. Penggunaan alat/mesin pada pemanenan yaitu *Reaper*, *Binder*, *Mini Combine harvester*, dan *Combine harvester*, dalam penggunaannya terlebih dulu mengurutkan kegiatan-kegiatan yang terjadi sejak dari panen, kemudian pengumpulan/pengikatan, perontokan, pengeringan dan penggilingan sesuai alat yang digunakan (Ikhwani et al, 2013).

Pada tahun 2012, pemerintah mulai gencar dalam melakukan mekanisasi pertanian berupa penyediaan alat-alat pertanian. Peralatan tersebut bervariasi, mulai dari pompa air, *hand tractor*, *power thresher*, hingga mesin *Combine harvester*. Mekanisasi pertanian bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, meningkatkan produktivitas lahan, dan mengurangi biaya produksi. Penggunaan alat dan mesin pada proses usahatani bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, produktivitas, kualitas hasil dan mengurangi beban kerja petani (Hutomo, 2016).

Penggunaan teknologi sangat mendukung kegiatan panen, dimana saat ini untuk mendapatkan tenaga kerja semakin berkurang, dimana usia-usia produktif sudah tidak mau lagi bekerja sebagai petani dan lebih memilih untuk bekerja dibidang yang lain seperti kerja bidang bangunan dan kerja ke kota. *Mini combine harvester* adalah salah satu hasil inovasi teknologi mekanisasi yang dihasilkan

oleh Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian untuk mengatasi kondisi lahan sawah di Indonesia (BPSDMP, 2003) .

Penerapan mesin pemanen padi (*Combine harvester*) ini sudah banyak dilakukan, salah satunya di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin sejak tahun 2016 lalu. Penerapan mesin ini banyak menimbulkan pro dan kontra antara lapisan masyarakat di desa tersebut. Hal ini terjadi karena dalam penggunaan mesin panen ini hanya membutuhkan tenaga kerja yaitu 7 orang. Seperti yang kita ketahui di Desa Sungai Dua merupakan daerah yang padat karya, namun dengan adanya mesin ini lambat laun akan bergeser menjadi padat modal dan menyingkirkan tenaga kerja manusia dari bidang pertanian (Monografi Desa Sungai Dua, 2016).

Melihat kondisi tersebut peneliti tertarik untuk meneliti persepsi petani terhadap dampak penggunaan mesin perontok padi (*Combine harvester*) dilihat dari kondisi sosial ekonomi petani di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi umum sosial ekonomi petani di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin ?
2. Berapa besar perbedaan pendapatan petani sebelum dan sesudah menggunakan mesin pemanen padi (*Combine harvester*) di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin?
3. Bagaimana persepsi petani terhadap dampak penggunaan mesin pemanen padi (*Combine harvester*) secara kondisi sosial ekonomi di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kondisi umum sosial ekonomi petani di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.
2. Menganalisis perbedaan pendapatan usahatani padi sebelum dan sesudah menggunakan mesin pemanen padi (*Combine harvester*) di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.
3. Menganalisis persepsi petani terhadap dampak penggunaan mesin pemanen padi (*Combine harvester*) secara kondisi sosial ekonomi di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat :

1. Bermanfaat bagi peneliti sendiri sebagai bekal ilmu dan bekal dimasa yang akan datang serta dapat menjadi tambahan informasi dan bahan kepustakaan bagi peneliti selanjutnya.
2. Memberikan informasi kepada petani padi agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penggunaan mekanisme pertanian sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, 2006. *Analisis Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk di Pemukiman Sekitar Pasar dan Terminal Pencangan Kecamatan Pencangan Kabupaten Jepara Tahun 2005*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Azwin dan Ridwan. 2009. *Peningkatan Produktivitas Padi Sawah dengan Perbaikan Budidaya*. ISSN 1410-3354 Akta Agrosia Vol 12 No 2.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2017. *Provinsi Sumatera Selatan Dalam Angka 2015*. Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, Palembang.
- Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Pertanian. 2013. *Budidaya Padi Unggulan Varietas Ciherang dalam* <http://cybex.deptan.go.id/penyuluhan/%E2%80%9Cbudidaya-padi-unggulan%E2%80%9D-varietas-ciherang> diakses 25 November 2017.
- Barokah, N. 2001. *Uji Kinerja dan Losses Combine Harvester type CA 85 ML*. IPB. Bogor.
- Chazali. 2015. *Sistem Pertanian Padi Indonesia Dalam Perspektif Efisiensi Sosial*. Pusat Analisis Sosial (2-27).
- Departemen Pertanian . 1993. *Pasca Panen Padi* .Badan Pendidikan dan Latihan Pertanian.
- Damiri, A dan Yartiwi. 2015. *Budidaya Padi Pada Lahan Rawa Lebak di Kabupaten Mukomuko*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Bengkulu.
- Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Banyuasin. 2015. *Laporan Tahunan Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Banyuasin*. Pangkalan Balai
- Fattahaya. 2017. *Modernisasi Pertanian Pada Petani Padi di Kecamatan Bandar Baru*. Universitas Syiah Kuala.
- Febriani, lisa. Dkk. 2016. *Identifikasi Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk di Kelurahan Kelayan Luar Kecamatan Banjar Masin Tengah*. Jurnal Pendidikan Geografi, Universitas Lambung Mangkurat.
- Gibson, J.M. Wancevuch, J.h. Donnelly. 1994. *Organisasi dan Manajemen*. Erlangga. Jakarta.
- Hasan, F. 2010. *Peran Luas Panen dan Produktivitas Terhadap Pertumbuhan Produksi Tanaman Pangan di Jawa Timur*. Embryo Vol. 7 No.1
- Hendrastuti, F. 2010. *Persepsi Penerimaan Program Terhadap Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

- Hernanto, F. 1998. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hutomo, A Ya. 2016. *Analisis Dampak Penerapan Mekanisasi Usahatani Padi Terhadap Pendapatan dan Tenaga Kerja di Desa Namu Ukur Utara Kecamatan Sei Bingen Kabupaten Langkat*. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Ikhwani, Dkk. 2013. *Peningkatan Produktivitas Padi Melalui Penerapan Jarak Tanam Jajar Legowo*. *Iptek Tanaman Pangan Vol. 8 No. 2 2013*
- Ina. 2007. *Bercocok Tanam Padi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ismail. 2014. *Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi Pertambak di Desa Muara Pantuan Kabupaten Kutai Kartanegara*. *Jurnal Ilmu Pemerintah*, Universitas Mulawarman.
- Koentjaraningrat. 1990. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Akses Baru, Jakarta.
- Kurniawan, F Edi. 2015. *Mekanisasi Pertanian dan Strategi Buruh Tani Perempuan Dalam Memenuhi Perekonomian Keluarga*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Kuswadi. 2006. *Analisis Keekonomian Proyek*. Oni Offset. Yogyakarta.
- Mubyarto, M. 2008. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Ekonomi. Jakarta.
- Nugroho, S. 2012. *Inovasi Teknologi Pasca Panen untuk Mengurangi Kehilangan Hasil dan Mempertahankan Mutu Padi/Beras di Tingkat Petani Buletin Teknologi Pascapanen Pertanian Vol 8 (1), 201*.
- Noor, M. 2004. *Lahan Rawa: Sifat dan Pengelolaan Tanah Bermasalah Sulfat Masam*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Purwono. 2007. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahmat. 2015. *Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Padi Menggunakan Mesin Perontok Padi dan Yang Tidak Menggunakan Mesin perontok Padi di Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus Palembang*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Rakhmat, J. 2005. *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosda Karya. Jakarta.
- Rizki aulia. 2014. *Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Padi di Gampong Empe Ara Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar*. Universitas Syiah Kuala.
- Rosyidi, S. 2011. *Pengantar Teori Ekonomi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Schiffman, Leon G. dan Leslie Lazar Kanuk. 2010. *Consumer Behavior Tenth Edition*. Pearson Education.

- Simanjuntak, L. 2005. *Usahatani Terpadu Pati (Padi, Azolla, Tiktok, Ikan)*. Agromedia Pustaka, Jakarta
- Sitompul, R Surya. 2013. *Mekanisasi Pertanian dan Kemiskinan Pedesaan*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Soediyono.1992. *Pengantar Analisis Pendapatan Nasional*, Liberty . Jakarta.
- Soekartawi.2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soleman,Dkk.1986. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. CV Rajawali. Jakarta.
- Soekanto.2007. *Sosiologi Suatu Pengantar..* Jakarta : Universitas Indonesia.
- Sriati.2003. *Metode Penelitian Sosial*. Universitas Sriwijaya Palembang. Palembang.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno . 2000. *Pengantar Teori Makro*. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- _____. 2006. *Ekonomi Pembangunan* .Kencana. Jakarta.
- Sulistiadji, Koes. 2007. *Buku Alat dan Mesin Panen dan Perontok Padi di Indonesia*. Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Sulistiyono. 2010. *Kondisi Sosial Ekonomi Wanita Penambang Pasir di Dusun Tulung Desa Srihardono Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Suratiyah, K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta..
- Suwono, Yudo. 1983. *Metode Perencanaan Tenaga Kerja* . Yogyakarta : BPPE
- Wati, H.2011. *Budidaya Padi* . Javalitera. Yogyakarta.
- Wati, H dan Chazali, C. 2015. *Sistem Pertanian Padi Indonesia Dalam Perspektif Efisiensi Sosial*.Pusat Analisis Sosial (2-27).
- Widayatun, T. R. 1999. *Ilmu Perilaku*. Sagung Seto. Jakarta.
- Wiseman dan aron. 2011. *Optimal Ceo Incentive Contracts: A Prospect Theory Explanation.*” *Journal of Business Strategies* 31: 336–357.
- Yusuf.2010.*Teknologi PTT (Pengolahan tanaman Terpadu)*. Universitas Sumatera Utara.
- Zunaidi, M. 2013. *Kehidupan Sosial Ekonomi Perdagangandi Pasar Tradisional Pasca Relokasi dan Pembangunan Pasar Modern*. Jurnal Online (<http://repository.ung.ac.id>, diakses pada 25 November 2017)